

Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader UKS Dalam Penanganan Kegawatdaruratan Dasar Di SMAN 1 Tapaktuan

Improving the Knowledge and Skills of UKS Cadres in Handling Basic Emergency at SMAN 1 Tapaktuan

¹*T.Cut Lizam, ²Heriyandi, ³Hilma Yasni

^{1,2,3}Staf Pengajar Prodi DIII Keperawatan Aceh Selatan, Poltekkes Kemenkes Aceh

*e-mail: * tcutlizam@gmail.com

Received: 26 Agustus 2022

Accepted: 1 September 2022

Published: 5 September 2022

ABSTRACT

Adolescence is a period filled with pressure or stress due to increased emotional tension due to physical and hormonal changes, which is also characterized by physical growth, personality development, the need to achieve maturity, independence, and adaptation between roles and functions in the culture in which they are located. . Adolescents experience periods of emotional turmoil that arise from various forms such as relationships in the family, the environment at home, the school environment and peer relationships and activities in everyday life. The goal to be achieved from this counseling is to provide knowledge and skills to UKS cadres at SMA Negeri I Tapaktuan about the concept of basic emergency. The results of this counseling activity were carried out in two stages with participants from UKS cadres at SMA Negeri I Tapaktuan. After this activity was carried out, it seemed that the UKS cadres understood and actively participated in the implementation of the counseling. Students and students gain knowledge about basic emergency at UKS Cadre so that it is expected that students and students can maintain and improve knowledge in the field of basic emergency.

Keywords: UKS Cadre, Basic Emergency

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan tekanan atau stress dikarenakan ketegangan emosi yang meningkat akibat perubahan fisik dan hormon, dimana juga ditandai dengan adanya pertumbuhan fisik, pengembangan kepribadian, kebutuhan untuk pencapaian kedewasaan, kemandirian, serta adaptasi antara peran dan fungsi dalam kebudayaan dimana ia berada. Remaja mengalami masa-masa pergolakan emosi yang muncul dari berbagai bentuk seperti hubungan dalam keluarga, lingkungan di tempat tinggal, lingkungan sekolah dan hubungan pertemanan sebaya dan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan yang ingin dicapai dari penyuluhan ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada kader UKS SMA Negeri I Tapaktuan tentang konsep Kegawatdaruratan dasar. Hasil kegiatan penyuluhan ini yang dilaksanakan dalam dua tahap dengan peserta kader UKS SMA Negeri I Tapaktuan. Setelah kegiatan ini dilakukan tampak Kader UKS mengerti dan ikut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan penyuluhan. Siswa dan Siswi mendapatkan pengetahuan tentang Kegawatdauratan dasar pada Kader UKS sehingga diharapkan siswa dan siswi dapat menjaga dan meningkatkan pengetahuan dibidang kegawatdaruratan dasar.

Kata kunci: Kader UKS, Kegawat Daruratan Dasar

PENDAHULUAN

Remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa transisi ini akan berdampak pada perubahan fisik-psikologis yang cepat. Perubahan yang cepat tersebut akan membawa dampak pada remaja untuk mencari jati dirinya (Salfiyadi, 2019). Jika pada

masa remaja ini tidak mendapat lingkungan yang baik maka akan mudah terjadi Sikap dan perilaku yang menyimpang. jika tidak dilakukan upaya pencegahan sedini mungkin akan menimbulkan suatu kehancuran yang mengerikan yaitu banyaknya para remaja yang terjerumus pada pergaulan bebas (Salfiyadi, cut aja, 2022).

Hasil Survei Kesehatan Berbasis Sekolah di Indonesia tahun 2015 (GSHS) dapat terlihat gambaran faktor risiko kesehatan pada pelajar usia 12-18 tahun (SMP dan SMA) secara nasional. Sebanyak 41,8% laki-laki dan 4,1% perempuan mengaku pernah merokok, 32,82% di antara merokok pertama kali pada umur ≤ 13 tahun. Data yang sama juga menunjukkan 14,4% lakilaki dan 5,6% perempuan pernah mengkonsumsi alkohol, lalu juga didapatkan 2,6% laki-laki pernah mengkonsumsi narkoba (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2012). Gambaran faktor risiko kesehatan lainnya adalah perilaku seksual di mana didapatkan 8,26% pelajar laki-laki dan 4,17% pelajar perempuan usia 12-18 tahun pernah melakukan hubungan seksual. Perilaku seks pranikah tentunya memberikan dampak yang luas pada remaja terutama berkaitan dengan penularan penyakit menular dan kehamilan tidak diinginkan serta aborsi (Sari, 2013). Kompleksnya permasalahan kesehatan pada remaja, tentunya memerlukan penanganan yang komprehensif dan terintegrasi yang melibatkan semua unsur dari lintas program dan sektor terkait. Kebijakan bidang kesehatan terkait pelayanan kesehatan remaja sebagaimana dimaksud Permenkes Nomor 25 Tahun 2014 ditujukan agar setiap anak memiliki kemampuan berperilaku hidup bersih dan sehat, memiliki keterampilan hidup sehat, dan keterampilan sosial yang baik sehingga dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Nuraskin et al., 2021).

Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja sebagaimana dimaksud pada Pasal 28 ayat 3 bahwa pelayanan itu dilakukan paling sedikit melalui: Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) (Morton & Bennett, 2010) . Pelayanan PKPR diberikan kepada semua remaja, dilaksanakan di dalam atau di luar gedung untuk perorangan atau kelompok (Salfiyadi et al., 2022). Pengembangan PKPR di Puskesmas sampai tahun 2017 sudah mencapai 5015 Puskesmas yang tersebar di 514 kabupaten/kota (Salfiyadi & Nuraskin, 2022). Puskesmas PKPR memberikan layanan mulai dari KIE, konseling, pembinaan konselor sebaya, layanan klinis/medis dan rujukan serta pemberdayaan remaja dalam bentuk keterlibatan aktif dalam kegiatan kesehatan. Sesuai dengan data BPS tahun 2016 tentang Angka Partisipasi Murni, tingkat pendidikan SMP sebesar 77,89% dan tingkat pendidikan SMA 59,85%, artinya mereka berada di sekolah dan mendapatkan pembinaan kesehatan melalui UKS, tetapi kadangkala kegiatan tersebut belum cukup untuk memenuhi kebutuhan remaja akan kesehatannya. Dari data yang sama menunjukkan bahwa sekitar 23% usia SMP dan 41% usia SMA tidak bersekolah, artinya mereka tidak mendapat pembinaan kesehatan seperti anak-anak yang bersekolah. Hal ini menunjukkan begitu besar jumlah remaja yang membutuhkan tempat yang dapat diakses dengan mudah untuk menyelesaikan dan mendiskusikan masalah kesehatannya selain dari fasilitas kesehatan yang sudah tersedia (Nurul Yusna, Teuku Salfiyadi, 2022).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader UKS Dalam Penanganan Kegawatdaruratan Dasar di SMA N 1 Tapaktuan Tahap pelaksana kegiatan Metode yang dipergunakan dalam kegiatan pelatihan ini adalah Ceramah yaitu untuk menyampaikan materi-materi tentang beberapa kasus cedera dan penyakit yang membutuhkan penanganan segera sering terjadi yang membutuhkan penanganan dini. Praktek atau demonstrasi yaitu untuk mendemonstrasikan teknik-teknik kegawatdaruratan dasar. Diskusi yaitu untuk mendiskusikan kembali materi yang telah disampaikan sehingga terjadi interaksi timbal balik

antara para peserta dengan peserta dan antara peserta dengan pelatih. Partisipatif yaitu melakukan pendampingan dan pembinaan kader UKS di SMA N 1 Tapaktuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan 1 hari tanggal 3 Desember 2020 di SMA N 1 Tapaktuan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen Prodi Keperawatan Tapaktuan di bantu oleh pihak mahasiswa. Pemahaman peserta pelatihan tentang Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan, keyakinan diri bisa memberikan informasi yang baik pada kader UKS tentang keterampilan kegawatdaruratan dasar, dapat terlihat dari jawaban yang diberikan saat kuesioner diisi oleh peserta pelatihan. Pada pertanyaan tentang konsep teori kader kesehatan remaja hampir sebagian besar (90%) mengerti tentang kader kesehatan remaja, dan sebagian kecil (10%) yang kurang mengerti apa itu kader kesehatan remaja. Pada pertanyaan tujuan pelayanan kader kesehatan UKS adalah untuk meningkatkan pelayanan kesehatan bagi anak usia sekolah.? Semua menjawab (100%). Pada pertanyaan adapun jenis jenis pertolongan Kegawatdaruratan dasar.? didapatkan hasil (50%) menjawab benar, dan (50%) menjawab salah. Pada pertanyaan tujuan pertolongan pertama adalah pertolongan pertama harus diberikan secara tepat.? Jawabannya (20%) menjawab salah, karena mereka menjawab tidak tepat.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat di SMA N 1 Tapaktuan dilakukan pada 10 siswa sebagai kader UKS, didapatkan hasil selama proses kegiatan siswa hadir 100%. Terdapatnya sebagian kecil yang kurang mengerti tentang konsep apa itu kader kesehatan UKS dan Keterampilan kegawatdaruratan dasar (10%) pada awal pretest, setelah proses pelatihan berjalan diharapkan peserta akan mengetahui tentang konsep kegawatdauratan dasar bagi kader kesehatan UKS, hampir semua mengerti tentang konsep, tujuan dilakukannya pertolongan pertama bagi kader kesehatan UKS di SMA N 1 Tapaktuan, peserta sebagian tidak mengerti pertanyaan tentang jenis jenis Kegawatdaruratan dasar, setelah dilakukan pelatihan baru mereka mengetahui dari jenis jenis Kegawatdaruratan dasar, dan setelah dilakukan pelatihan mereka mengetahui tujuan dilakukan Keterampilan Kegawatdaruratan dasar dengan prosedural yang tepat. Melalui aktivitas pelatihan UKS, menjadi media bagi kader kesehatan remaja untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya saat menghadapi kasus kasus kesehatan di kalangan remaja. Pengetahuan diberikan melalui pemberian materi serta keterampilan diperoleh dengan cara melakukan praktik mulai identifikasi siswa/i yang sakit sampai dengan penanganan yang dapat dilakukan pada tahap pertolongan pertama, kader juga diberikan pengetahuan tentang cara merujuk atau melaporkan kasus yang tidak mampu ditangani sendiri. tema yang diberikan dalam pelatihan sesuai dengan pedoman pembinaan usaha kesehatan sekolah serta disesuaikan dengan kebutuhan remaja. Tema pengkajian siswa/i yang sakit, penanganan kasus gawat darurat adalah bagian dari upaya mencegah angka kesakitan serta meningkatkan indikator capaian sehat jasmani. Seluruh kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik dan sangat kooperatif. Manfaat kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan UKS . Inti kegiatan ini adalah pemberian materi, praktik dan evaluasi.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan pertolongan pertama bagi kader kesehatan remaja dengan peserta 25 orang yang dilakukan di SMA N 1 Tapaktuan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengabdian bagi tenaga pendidik adalah upaya pengembangan profesi dalam menjalankan fungsi tridarma perguruan tinggi di lingkungan Poltekkes Kemenkes Aceh.
2. Siswa ikut berperan aktif dan ikut terlibat menjadi peserta pelatihan Kegawatdaruratan dasar bagi kader UKS SMA N I Tapaktuan
3. Siswa sangat bersemangat mengikuti kegiatan pelatihan Kegawatdaruratan dasar, juga berdiskusi, dan saat presentasi hasil dihadapan kelompok remaja di SMA N I Tapaktuan.
4. Siswa sangat senang dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk bisa menjadi penyuluh Kegawatdaruratan dasar di dalam sekolahnya.
5. Menjadi penyuluh yang baik untuk membantu temannya dalam hal Kegawatdaruratan dasar.
6. Mengetahui jenis jenis Kegawatdaruratan dasar terutama yang sering terjadi pada siswa SMA N I Tapaktuan.
7. Mengetahui tujuan dibentuknya kader UKS bagi kalangan remaja di SMA N I Tapaktuan.
8. Mengetahui prosedural yang tepat untuk melakukan Kegawatdaruratan dasar bagi kader UKS SMA N I Tapaktuan

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2012). Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*. <http://www.mebermutu.org/Admin/Lampiran/Pedoman-Pembinaan-Uks.Pdf>
- Morton, M. Lou, & Bennett, S. (2010). P Reservice P Rimary S Chool T Eachers '. *Scaffolding Culturally Relevant Pedagogy: Preservice Teachers in an Urban University/School Collaboration*, 4(February), 139–150. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020>.
- Nuraskin, C. A., Reza, Wirza, A. M., Suhendra, R., Faisal, I., Salfiyadi, T., & Mutia, C. (2021). Effectiveness of Guava Leaf Steep water against the bacterial growth of *S. Mutans* with Microdillution Method. *Research Journal of Pharmacy and Technology*, 14(11), 5745–5748. <https://doi.org/10.52711/0974-360X.2021.00999>
- Nurul Yusna, Teuku Salfiyadi, C. S. M. (2022). *Edukasi Penggunaan Masker Pada Pasien Yang Berkunjung Ke Rumah Sakit dr . Zainal Abidin Kota Banda Aceh*. 1(1), 1–6.
- Salfiyadi, cut aja, R. (2022). Kinerja, Optimalisasi Pengelola, Guru Uks, Program Budaya, Peningkatan Sekolah, Organisasi Nilai, D A N Guru, Spiritual Dasar, Sekolah. *DINAMIKA GOVERNANCE*, 12(01), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/jdg.v12i1.2961>
- Salfiyadi, T. (2019). *Optimalisasi Kinerja Guru*. 9–25.
- Salfiyadi, T., Hanum, L., & Nuraskin, C. A. (2022). *Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Gingivitis Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Simpang Tiga Aceh Besar Tahun 2022*. 40–44.
- Salfiyadi, T., & Nuraskin, C. A. (2022). *Development Of Health Education Management Models In Elementary Schools*. 12(02), 221–226.
- Sari, I. P. T. P. (2013). Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2), 141–147. <https://doi.org/10.21831/JPJI.V9I2.3017>